

**PENERAPAN MEDIA VIDEO RIAS GERIATRI PADA HASIL BELAJAR
SISWA SMK NEGERI 1 LAMONGAN**

Eka Yolanda Sakila Rachmawati

S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya
eka.19052@mhs.unesa.ac.id

Dindy Sinta Megasari¹, Nia Kusstianti², Sri Usodoningtyas³

S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Hasil belajar siswa setelah menggunakan media video pada tata rias geriatri. 2) Kelayakan media video tata rias geriatri. 3) Respon siswa terhadap media video tata rias geriatri. Penelitian ini berjenis *one - shot case study*. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, tes, dan kuesioner. Teknik analisis data lembar rata-rata kelayakan media video, hasil tes belajar siswa, serta lembar rata-rata angket respon siswa. Hasil penelitian ini menilai kelayakan video yang diuji oleh ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa memperoleh skor 90,02%, dengan kriteria sangat layak. Rataan hasil belajar 82,1%, afektif 59,5%, kognitif 95,3%, psikomotor 93,5% yang pada umumnya dinyatakan sangat baik. Respon siswa terhadap media video menghasilkan secara keseluruhan yaitu 93,6%.

Kata kunci : Media video, rias geriatri, hasil belajar

Abstract

The aims of this research are: 1) Student learning outcomes after using video media in geriatric cosmetology. 2) Feasibility of geriatric cosmetology video media. 3) Student responses to geriatric cosmetology video media. This research is a one-shot case study. Data collection uses observation methods, tests and questionnaires. Data analysis techniques for average suitability sheets for video media, student learning test results, and student response questionnaire average sheets. The results of this research assess the feasibility of the video which was tested by media experts, material experts and language experts, obtaining a score of 90.02%, with very feasible criteria. Average learning outcomes were 82.1%, affective 59.5%, cognitive 95.3%, psychomotor 93.5% which were generally stated to be very good. The overall student response to the video media produced was 93.6%.

Keywords: Video media, geriatric makeup, learning outcomes



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan tahapan memperluas wawasan umum seseorang seperti meningkatkan teori maupun keterampilan, mengambil keputusan serta pemecahan masalah terhadap persoalan yang berhubungan tahapan untuk mewujudkan tujuan, baik permasalahan dalam dunia pendidikan maupun dalam kehidupan keseharian (Heidjrachman dan Husnah,1997:77). Pada suatu organisasi, pendidikan formal adalah proses pengembangan kemampuan sesuai yang diharapkan organisasi bersangkutan (Notoadmodjo, 2003:77).

Media yang sangat efektif mendukung proses pembelajaran secara perorangan ataupun kelompok salah satunya adalah video (Daryanto, 2011:86-90). Keuntungan menggunakan media tersebut mencakup kemampuan untuk sepenuhnya menyesuaikan dan mengubah ukuran tayangan video agar selaras kebutuhan. Selain itu, didefinisikan juga sebagai materi non cetak yang memiliki banyak data serta jelas, karena bisa dikomunikasikan langsung kepada siswa. Video memperbanyak aspek lainnya dalam pembelajaran. Artinya media video memberikan banyak manfaat dalam pembelajaran serta berfungsi dalam menunjang tahap pembelajaran.

Rusman (2012:220) mengemukakan berbagai keunggulan media video, yakni rekaman dapat menyampaikan informasi yang bisa diserap siswa secara menyeluruh, dapat memahami interaksi, menghadapi ruang maupun waktu yang terbatas, lebih efisien, serta memungkinkan untuk pengulangan ataupun pemberhentian menurut berbagai kasus serta meninggalkan kesan mendalam yang berpengaruh terhadap perspektif siswa.

Media umum adalah media yang diterapkan untuk pembelajaran yang dapat memaksimalkan kemampuan siswa dalam memahami maupun melihat gambar secara bersamaan. Ronal Anderson (1987:104) mengatakan adapun tujuan pembelajaran menggunakan media video mencakup tujuan afektif, kognitif, serta psikomotorik. Hasil pembelajaran siswa tidak hanya karena pengaruh perkembangan pengalaman. Terdapat bermacam faktor yang memengaruhi capaian pembelajaran siswa. Audiovisual merupakan contoh jenis media yang dipergunakan dalam pendidikan. Hal tersebut dikarenakan siswa bisa mendengar ataupun mengamati gambar secara bersamaan sehingga minat belajarnya dapat meningkat. Proses pembelajaran hanyalah menjadi faktor yang memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hasil tersebut dapat dipengaruhi berbagai faktor yakni internal maupun eksternal. Faktor internal dibedakan menjadi dua yakni psikis (kognitif, afektif, psikomotorik, dan kepribadian) serta fisik. Sedangkan faktor eksternal (sosial) meliputi kondisi keluarga, guru, metode pengajaran, lingkungan, kesempatan, serta motivasi sosial (Ngalim

Purwanto, 2007:107)

Istilah “video tutorial” asalnya dari kata tutorial dan video. Menurut KBBI, video artinya bagian yang menampilkan gambar ataupun acara yang disiarkan di televisi serta rekaman gambar hidup. Sementara itu, tutorial artinya bimbingan yang diberikan guru (tutor) kepada seorang ataupun sekelompok siswa, dan bimbingan tambahan yang diberikan lewat tutor. Oleh karena itu, video tutorial didefinisikan sebagai video yang sengaja dibuat untuk memandu belajar seorang ataupun sekelompok siswa. Pramundito (2013:4) menganggap video tutorial merupakan serangkaian gambar hidup yang ditampilkan guru dan berisikan pesan pembelajaran guna menunjang sekelompok kecil siswa guna memahami materi pembelajaran sebagai pedoman ataupun bahan pengajaran.

Rias geriatri ialah riasan yang ditujukan untuk wanita usia lanjut. Kulit tua kering dan keriput, struktur wajah, serta bagian wajah menjadi menurun (Prihatina, 2002). Kesesuaian warna dalam merias wajah tidak hanya menjadikan wajah cantik tetapi juga menghasilkan riasan yang serasi (Kusantati,2008). Saat merias wajah, penting untuk mempertimbangkan kepribadian, kesesuaian pemilihan warna, serta lamanya waktu merias wajah geriatri yang tidak begitu tebal, mengaplikasikan warna yang salah, atau memperbaiki secara tidak tepat dapat memengaruhi hasil. Selain itu, perlu menetapkan warna alas bedak, eyeshadow, blush on, dan lipstik dengan tepat. Riasan ini bertujuan untuk menyembunyikan ketidaksempurnaan seperti pigmentasi wajah dan kelopak mata yang turun sehingga tampak lebih segar dari usia sesungguhnya (Prihatina, 2002).

Hasil belajar adalah bagian penting dalam pembelajaran. Benjamin S. Blossom (Dimiyati dan Mudjiono, 2006:26-27) mengatakan, perilaku kognitif memiliki enam jenis seperti pemahaman, mewujudkan keahlian untuk mengingat hal yang sudah dipelajari serta disimpan dalam memori. Informasi mengacu pada kenyataan, peristiwa, aturan pemahaman, asumsi, standar ataupun teknik.

Pemahaman meliputi keahlian untuk paham akan arti maupun makna dari apa yang dicapai. Implementasi melibatkan kemampuan menggunakan metode maupun aturan mengatasi masalah baru dan asli. Misalnya, menerapkan aturan investigasi yang meliputi keahlian memecah elemen menjadi bagiannya, sehingga kesemuanya bisa diidentifikasi dengan tepat. Misalnya, menyelesaikan masalah menjadi bagian-bagian yang lebih kecil, menggabung kapasitas dalam membuat contoh. Contohnya saja keahlian menulis program. Evaluasi, meliputi keahlian menyimpulkan mengenai sesuatu berdasarkan kriteria tertentu. Misalnya, keahlian mengevaluasi hasil tes.

Pengalaman pendidikan bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi hasil belajar. Terdapat beragam faktor yang memengaruhi capaian pembelajaran siswa. Ngalim Purwanto (2007:107) mengatakan, capaian pembelajaran

siswa dipengaruhi faktor internal (mental serta aktual) maupun eksternal.

Unsur mental meliputi mental, emosional, psikomotorik, dan sifat. Faktor eksternal dikatakan juga sebagai variabel persahabatan yang mencakup keadaan keluarga, guru, serta motivasi. Hasil pembelajaran merupakan keahlian siswa usai mendapatkan pengalaman belajar. Keberagaman pengalaman yang didapatkan siswa meliputi kognitif, afektif, serta psikomotorik.

Dari hasil observasi serta wawancara bersama guru tata rias wajah khusus kreatif tata rias geriatri di SMKN 1 Lamongan Kelas XI kecantikan terpilih untuk diteliti. Peneliti memahami metode pembelajaran yang digunakan di SMK melalui metode ceramah, PPT, handout, maupun LKPD. Akan tetapi, siswa tidak mendengarkan guru ketika memberikan penjelasan, dan hanya mengikuti instruksinya. Oleh karena itu, proses pengajaran yang monoton mengakibatkan siswa kurang semangat belajar sehingga mengakibatkan siswa menjadi malas dan bosan saat belajar. Melalui pemaparan tersebut, peneliti tertarik meneliti mengenai **“Penerapan Media Video Tata Rias Geriatri Pada Hasil Belajar Siswa SMKN 1 Lamongan”**. Terkait persoalan terhadap tujuan penelitian ini meliputi:

- 1). mengetahui hasil kelayakan dari media video rias geriatri.
- 2). mengetahui hasil belajar sesudah menggunakan dengan media video rias geriatri.
- 3). mengetahui respon siswa terhadap media video rias geriatri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan tujuan memperoleh banyak informasi. Arikunto Suharsimi (2010:27) mengatakan penelitian kuantitatif menggunakan angka untuk pengumpulan data serta menginterpretasikan hasilnya. Desain yang digunakan ialah *one-shot case study*, dimana kelompok yang diamati ataupun diberikan post-test hanya setelah mendapat pembelajaran dengan bantuan media komponen aktif.

Metode pengumpulan data

1) Observasi

Didasarkan pada penilaian profesional ahli media, materi serta bahasa guna menentukan kelayakan media video pembelajaran tata rias. Tanggapan dari kuesioner adalah data yang didapatkan dari validitas media video. Para ahli menyetujui rekaman kemudian mengidentifikasi kesalahan serta kekurangan media. Kekurangan tersebut perlu diperbaiki untuk penggunaan media yang layak serta lebih baik. Lembar kelayakan tersebut ditampilkan dalam lembaran validitas kelayakan media.

2) Tes

Tujuannya ialah menilai kemampuan mental siswa dalam menjawab soal post-test secara individual. Pengumpulan data hasil post-test bertujuan mengetahui apakah perlakuan peningkatan capaian pembelajaran usai diberiperlakukan pada kognitif, psikomotorik, dan afektif.

3). Kuisisioner

Metodenya dikumpul dengan serangkaian pertanyaan yang diberi agar dijawab oleh responden. Dikatakan efektif karena metode ini membuat peneliti mengerti secara pasti komponen mana yang diperkirakan dan apa yang secara umum diharapkan dari responden ketika menjawab pertanyaan yang diajukan kepadanya, karena dapat diukur diikuti dengan responden mengetahui apa yang diinginkan.

Teknik analisis data

Analisis data kelayakan media video

Pada penelitian kuantitatif, analisis data merupakan tahap sesudah data dari seluruh responden ataupun sumber lain (Sugiyono, 2012). Penelitian ini menggunakan skala likert dengan penggunaan *rating scale* yang dibuat pada interval 1 sampai 4.

Tabel 1. Skala Pengukuran Instrumen

Skor nilai	Alternatif jawaban
5	Sangat Baik
4	Baik
3	Cukup Baik
2	Kurang Baik
1	Tidak Baik

Skor rata-rata kemudian digunakan untuk menentukan statistik sederhana.

$$P = \frac{\text{Jumlah Skor yang Diperoleh} \times 100\%}{\text{Jumlah Skor Total}}$$

Keterangan :

P = Angka presentase

Skor Total = Skor tertinggi tiap butir soal x Jumlah responden x jumlah butir soal

Tabel 2. Skala Presentase

Presentase Pencapaian	Klarifikasi kelayakan
81 - 100%	Sangat Layak
61- 80%	Layak
41-60%	Cukup Layak
21-40%	Kurang Layak
0-20%	Tidak Layak

Data kuantitatif dalam bentuk angka dijumlah kemudian dibandingkan menggunakan kuantitas yang diinginkan guna memperoleh persentase kelayakan. Persentase

kelayakan produk media pendidikan kemudian diperoleh kemudian memperoleh media video yang sesuai bagi pembelajaran tata rias.

Analisis data hasil belajar

Analisis data kuantitatif merupakan metode yang diterapkan peneliti dimana uji statistik digunakan dalam penghitungan data kuantitatif ataupun lapangan berbentuk angka. Dalam analisis meningkatnya capaian pembelajaran siswa guna mengetahui peningkatan prestasi belajarnya melalui penerapan media video mengenai rias wajah geriatri serta a dengan mempertimbangkan nilai KKM sebesar 80 yang ditelah ditentukan pihak sekolah. Kriteria ketuntasan hasil belajar siswa meliputi:

Tuntas = Nilai > 80
Tidak Tuntas = Nilai < 80

Tabel 3. Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar

Kategori	Tingkat Ketercapaian
0 %– 20 %	Sangat Kurang Baik
21% – 40 %	Kurang Baik
41 %– 60 %	Cukup
61 %– 80 %	Baik
81 % - 100 %	Sangat Baik

(Riduwan, 2008)

Analisis Data Angket

Metode persentase untuk data angket respon siswa terhadap media video digunakan. Metode tersebut menyesuaikan dengan pencarian kemudian menampilkan hasil persentasenya melalui rumus berikut:

$$P = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = hasil akhir dalam presentase

n = nilai yang diperoleh dalam angket

N = jumlah responden

Tabel 4. Hasil Penelitian Analisis

Skor nilai	Alternatif jawaban
5	Sangat Baik
4	Baik
3	Cukup Baik
2	Kurang Baik
1	Tidak Baik

(Sugiyono, 2012)

**HASIL DAN PEMBAHASAN
HASIL PENELITIAN**

1. Kelayakan media video rias geriatri

Diuji oleh ahli media, bahasa dan materi, media video rias geriatri ini memperoleh skor kelayakan sebesar 81,5%, memenuhi kriteria kelayakan di tahapan awal, kemudian pada tahapan akhir setelah perbaikan naik menjadi 90,02% dengan kriteria layak. Hasil menjelaskan, media video tutorial sangat layak menjadi media pembelajaran alternatif sebab mempunyai indikator dan videonya berkualitas baik

Diuji pertama kali oleh ahli media, bahasa dan materi, dimana media video rias ini memperoleh nilai kualifikasi 81,5 dengan kriteria layak serta sesudah diperbaiki naik menjadi 90,02 yang memiliki kelayakan memenuhi standar. Sehingga menyimpulkan, media video tutorial sangat layak diterapkan sebagai media pembelajaran alternatif sebab mempunyai indikator dan videonya berkualitas baik.

1. Aspek Kelayakan Media

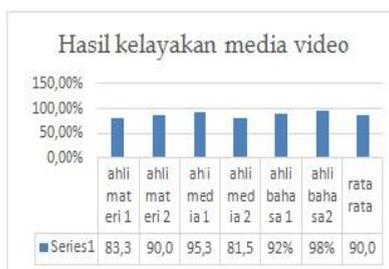


Diagram 1. Kelayakan Media Video Geriatri (sumber : Rachmawati,2023)

Dari hasil yang terlihat pada diagram, nilai paling tinggi pada penilaian Ahli Bahasa 2 yaitu 98% serta pada ahli Media 1 95,30%, sedangkan nilai paling rendah pada penilaian Ahli Materi 1 yaitu 83,30% dan Ahli Media 2

85,50%. Rataannya ialah 90,02 menunjukkan bahwa media pembelajaran yang diterapkan berkategori sangat layak

2. Hasil belajar siswa

Data penelitian penggunaan video rias geriatri disajikan di bawah ini, guna memaksimalkan kemampuan akademik siswa SMK Lamongan. Data penelitian tersebut berasal dari rata-rata hasil tes kognitif, psikomotorik dan afektif pada kelompok sampel. Data tersebut ditunjukkan melalui tabel berikut:

Tabel 5. Nilai Hasil Belajar Post Test

No.	Keterangan	Rata - rata	Ketuntasan
1.	Kognitif	93,53 %	Tuntas
2.	Psikomotorik	93,5%	Tuntas
3.	Afektif	59,5%	Tuntas
	Hasil belajar post test	82,1%	Tuntas

Hasil belajar menggunakan media video mengenai materi tata rias geriatri kepada siswa telah diberikan, sehingga menghasilkan rata-rata sebesar 82,1%. Dapat ditarik kesimpulan bahwa rata-rata nilai posttest lebih baik dibandingkan dengan nilai KKM sebesar 80.

3. Respon siswa terhadap media video

Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur yang dibagikan ketika penelitian, diperoleh jawaban dari 30 siswa Kelas XI Kecantikan. Tujuan penelitian ini ialah memahami reaksi siswa saat mempelajari materi tata rias geriatri dengan video tutorial tata rias geriatri. Hasilnya ialah 93,6% siswa memberikan respon sangat baik pada video edukasi sebagai media pembelajaran tata rias geriatri. Respon tersebut dapat digunakan oleh guru untuk merefleksikan cara mereka membuat video pembelajarannya dan melihat apakah ada perubahan atau penambahan yang perlu dilakukan, sehingga dapat memanfaatkan video pembelajaran secara efektif

Hasil respon tersebut ditampilkan melalui diagram berikut:

1. Aspek Respon Siswa

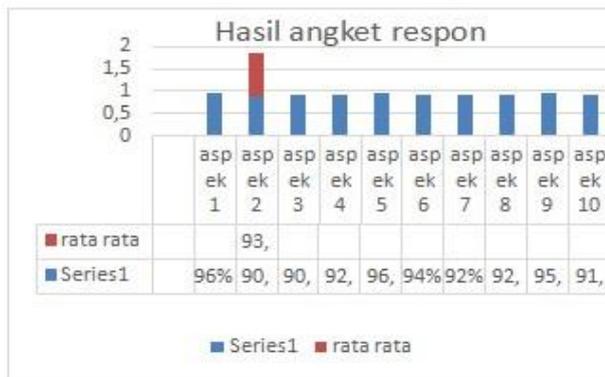


Diagram 3. Respon Siswa
(sumber : Rachmawati,2023)

Berdasarkan diagram tersebut menjelaskan bahwa:

Pada aspek 1, siswa menjawab “sangat setuju” sebanyak 96%. Artinya, siswa menyukai materi yang disampaikan pada video menarik tersebut.

Pada aspek 2, sebanyak 90,31% siswa menjawab “setuju” yang menunjukkan bahwa mereka menyukai penggunaan video sebagai media pembelajaran.

Pada aspek 3 menunjukkan 90,6% siswa menjawab “setuju”. Artinya, mereka lebih suka menerapkan video sebagai media belajarnya.

Pada aspek 4, 92,66% siswa menjawab “sangat setuju” yang arti video tersebut berkualitas bagus.

Pada aspek 5, sejumlah 96,67% siswa menjawab “sangat Setuju” yang menunjukkan bahwa mereka lebih memahami mengenai tata rias geriatri dengan penggunaan media video.

Pada aspek 6, 94% siswa menjawab “sangat setuju”, artinya siswa belajar lebih aktif dengan penggunaan media video.

Pada aspek 7, 92% siswa menjawab “setuju”, hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media video membantu siswa lebih cepat memahami.

Pada aspek 8 menjelaskan bahwa siswa menjawab “setuju” sebanyak 92,67%. Artinya, mereka berpendapat bahwa media video lebih fleksibel.

Pada aspek 9 sebanyak 95,30% siswa mengatakan “sangat setuju” yang menunjukkan sikap antusias dalam penggunaan media video.

Pada aspek 10, 91,30% siswa menjawab “setuju” yang menunjukkan bahwa siswa mudah mengerti isi penjelasan video.

PEMBAHASAN

1. Kelayakan media video

Debora, K. E. (2022). Tentang “Pembuatan Video Tutorial Tata Rias Geriatri Pada Pengantin Barat “(European Bride) (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Jakarta). Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka terciptalah video tutorial tata rias geriatri dengan kriteria sangat layak, dan kini bisa diakses kapan saja dan dilihat berulang kali, sehingga cukup efektif serta menarik.

Dari penjelasan di atas, di simpulkan bahwa persamaan antara penelitian ini dengan penelitian selanjutnya ialah instrumen adalah alat untuk mengukur suatu penelitian dengan tujuan mengumpulkan data secara sistematis. Kuesioner digunakan sebagai instrumen untuk mengumpulkan data dengan skala 1 sampai 5 (Sugiyono, 2013:134-135). Kuesioner tersebut mencakup pertanyaan untuk melakukan pengujian terhadap kualitas, efektivitas, kesesuaian instruksional, dan uji coba produk. Kuesioner disebarkan pada ahli media, ahli materi, serta ahli bahasa. Jadi, ditarik kesimpulan bahwa media video rias geriatri mendapat respon baik oleh responden sebagai media praktis untuk mendukung aktivitas pembelajaran mata pelajaran tata rias geriatri siswa Kelas XI Kecantikan SMKN 1 Lamongan.

2. Hasil belajar post test

Perhitungan dilakukan dengan bantuan SPSS. Untuk hasil uji normalitas, apabila nilai signifikansi Shapiro- Wilk < 0,05 menyebabkan data tidak berdistribusi normal. Menurut tabel hasil nilai signifikansi $1,15 < 0,05$ maka data dianggap normal. Hasil reliabilitas (r hitung = 0,997 $\geq r$ tabel = 0,444), sehingga instrumen yang dimaksud

reliabel setelah dilakukan pengujian.

Hasil analisis uji *t one sample test* menunjukkan t hitung = 3,601 dan t tabel = 2,045 dengan taraf nyata = 0,025 sehingga t hitung > t tabel. Pernyataan tersebut membuktikan bahwa penerapan media video pembelajaran berpengaruh pada capaian pembelajaran siswa Kelas XI SMKN 1 Lamongan. Pengaruh tersebut terlihat dari perilaku belajar siswa yang tadinya tidak fokus belajar kini menjadi lebih fokus atau yang biasanya bersifat pasif kini menjadi lebih semangat mengikuti pembelajaran.

Sejalan pandangan Hamdani (2011) mengatakan, media pembelajaran mampu mengoptimalkan semangat siswa dalam belajar. Hal ini juga dapat menstimulus siswa untuk mengingat apa yang telah mereka pelajari, memberikan jawaban dan umpan balik, serta mendorongnya agar melaksanakan praktik dengan benar. Bahkan siswa yang tadinya malas belajar kini menjadi lebih termotivasi serta rajin untuk belajar saat pembelajaran dengan media video. Pembelajaran dengan media video memungkinkan siswa mengamati kejadian yang sukar dilihat prosesnya. Capaian belajar dengan rata-rata post test sebesar 82,1%, afektif 59,5%, kognitif 93,53%, psikomotorik 93,5% dikatakan tuntas, maka rata-rata skor post tes lebih baik daripada nilai KKM yakni 80.

Dari penjelasan di atas menyimpulkan bahwa persamaan penelitian ini dengan yang hendak dilaksanakan ialah mempelajari mengenai implementasi model pembelajaran dengan penggunaan media video. Metode yang diterapkan sama, yakni dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Adapun data dikumpulkan melalui sampel *random sampling* dengan cara observasi, tes tertulis, angket persamaan metodologi. Sementara itu, perbedaannya ada pada lokasi, pokok bahasan, serta bidang kajian. Perbedaan lebih lanjut diketahui berdasarkan bidang kajian.

3. Angket respon siswa terhadap media video

Respon siswa terkait video pembelajaran berbeda-beda. Oleh karena itu, sebagai guru penting memahami bagaimana reaksi siswanya selama latihan maupun ketika mengikuti pembelajaran. Kondisi tersebut bisa menentukan kualitas maupun kelemahan media pembelajaran tersebut terutama video pembelajaran sebab berguna sebagai bahan evaluasi terhadap latihan pembelajaran yang dilaksanakan. Sehingga, hal ini memungkinkan guru untuk mengidentifikasi apa yang perlu dibenahi. Pembelajaran yang menarik menjadikan siswa lebih bahagia serta membantu mereka mengingat informasi, terbukti dari reaksinya selama perkembangan pengalaman. Penelitian tahap pertama ini merupakan tahapan pendahuluan yang mengungkapkan fakta yang bisa diobservasi di lingkungan sekolah, dengan cara bertemu dengan salah satu guru utama

SMK 1 Lamongan. Lalu, gunakan video tersebut untuk membuat video tutorial tata rias geriatri serta melakukan penyusunan alat penelitian berupa angket respon siswa terhadap media video. Pada tahapan pelaksanaan melakukan latihan pengarah maupun pembelajaran dengan media video tata rias geriatri. Kemudian, siswa diminta secara objektif agar mengisikan angket yang telah diberikan padanya. Tahapan terakhir ialah hasil respon siswa. Pendapat yang diberi kemudian dicatat responden yakni 30 siswa. Kemudian, responden menyelesaikan poling yang memuat 10 pernyataan dengan empat pilihan jawaban yakni: SS (setuju), S (setuju), KS (kurang setuju), dan TS (tidak setuju).

PENUTUP

Simpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa:

1. Media video tutorial sangat layak diterapkan sebagai alternatif media pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan media yang ditampilkan sejalan indikator dengan video yang berkualitas baik. Siswa yang tadinya malas belajar menjadi lebih semangat bahkan rajin mengikuti pembelajaran karena pelaksanaannya dengan penggunaan media video yang bisa mengamati peristiwa yang prosesnya sukar diamati.
2. Penerapan media video pada subkompetensi rias wajah geriatri memperoleh rata-rata sebesar 82,1%. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa penggunaan media video berpengaruh positif pada hasil belajar siswa pada subkompetensi tata rias wajah geriatri Kelas XI Kecantikan SMKN 1 Lamongan.
3. Sebagai seorang pendidik perlu memahami bagaimana reaksi siswanya terhadap aktivitas pembelajaran, sehingga video pembelajaran akan menimbulkan reaksi yang berbeda. Hal ini bisa menjadi faktor yang menentukan kekurangan maupun keunggulan media tertentu, khususnya video, dikarenakan fungsinya sebagai bahan penilaian dari aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan serta memberi kemungkinan guru dalam membenahi kelemahan ataupun kebutuhan pembelajaran. Pembelajaran yang menarik menjadikan siswa senang serta memudahkan penyerapan pengetahuan. Hal ini tampak dari reaksi siswa ketika belajar.

Saran

Dari penelitian ini, peneliti menyarankan untuk:

1. Diharapkan kepada guru yang mengajar pelajaran rias geriatri bisa menerapkan media pembelajaran berbasis video untuk bahan ajar supaya pembelajaran menjadi lebih menarik serta hidup. Perbandingan juga dapat dilakukan dengan isi buku, sehingga siswa bisa benar-benar memahami materi yang dibagikan melalui membandingkan isi buku dengan isi video.

2. Dengan lebih meningkatkan penggunaan media pembelajaran, agar metode ceramah tidak monoton, tetapi media pembelajaran yang menyenangkan juga diterapkan agar membosankan bagi siswa. Maka, peneliti menyarankan agar pihak sekolah menyediakan infrastruktur yang lebih memadai guna mengoptimalkan pendidikan dan agar menjadi sekolah yang maju serta mampu bersaing.
3. Penelitian berikutnya dapat mendalami media video lebih jauh melalui membuat video animasi atau membuat karakter dalam video tersebut agar media video lebih efektif.
4. Bagi pemerintah, perannya dalam menyukseskan program pembelajaran dan kurikulum bisa dilaksanakan dengan media pembelajaran baru yakni media video. Jadi, menyempurnakan kurikulum saja tidak cukup, hal ini dapat dicapai dengan menyamaratakan infrastruktur di seluruh sekolah di Indonesia.
5. Penelitian ini dapat diteruskan melalui penerapan kompetensi lainnya yang sejenis. Untuk mendapatkan media video yang lebih baik, maka perlu meningkatkan kualitasnya

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Allah SWT atas kehendak serta ridha-Nya penulis mampu menyelesaikan karya ilmiah berjudul "Penerapan Media Video Rias Geriatri Pada Hasil Belajar Siswa di SMKN 1 Lamongan". Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yaitu Ibu Dindy Sintia Megasari S.Pd.,M.Pd. yang senantiasa membimbing hingga karya ilmiah ini selesai. Tak lupa pada kedua orangtua, kakak, adik dan teman-teman yang senantiasa menyemangati, mendukung, serta menolong dalam proses penyusunan artikel ini. Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan di isi ataupun susunan artikel ini. Maka dari itu, kritik, saran serta masukkan yang disampaikan adalah sangat penting bagi perkembangan penulis di masa mendatang. Penulis juga berharap agar para pembaca bisa mengambil manfaat dari artikel ini serta semakin mendukung penelitian ini. Penulis mengucapkan terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

Agustiniingsih,A. (2015). Video Sebagai Alternatif Media Pembelajaran Dalam Rangka Mendukung Keberhasilan Berbantuan Video dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Rias Kreatif Siswa Kelas Xi Tata Kecantikan Kulit Smk Negeri 2 Singaraja. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 10(1), 45-55. dalam *Tata Rias Wajah Geriatri. JBC: Journal of Beauty and Cosmetology*,

- 2(1), 11-24.
- Debora, K. E. (2022). *Pembuatan Video Tutorial Tata Rias Geriatri Pada Pengantin Barat (European Bride) (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Jakarta)*.
- Dewi, F. N., & Puspitorini, A. (2020). *Kajian Tentang Lem Bulu Mata Sebagai Kosmetik Untuk Koreksi Mata Menurun Dalam Tata Rias Wajah Geriatri. Jbc: Journal Of Beauty And Cosmetology*, 2(1), 11-24.
- Dhana, V. P. (2021). *Pengembangan Video Tutorial Rias Wajah Panggung Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh. Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(10), 1812-1823.
- Dhana,V. P., Sitompul, A., Lubis, H. H., & Aritonang, R. (2022). *Buku Ajar Tata Rias Wajah Khusus. Penerbit Lakeisha*.
- Dharmayani, N. K. Y., Natajaya, I. N., & Divayana, D.G.H. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Direct Instruction*
- Fitriana,D. A. (2022). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Tutorial Pada Mata Pelajaran Rias Wajah Panggung Kelas XI Smk Negeri 2 Singaraja (Doctoral Dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha)*.
- Fitriana, D. A., Budhyani, I. D. A. M., & Angendari, M.D. (2022). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Tutorial Pada Mata Pelajaran Rias Wajah Panggung. Jurnal Bosaparis: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 13(3), 131-138.
- Hadi,S. (2017, May). *Efektivitas penggunaan video sebagai media pembelajaran untuk siswa sekolah dasar. In Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran Dan Pendidikan Dasar 2017 (pp. 96-102)*.
- Harahap,A. R. (2015). *Analisis Hasil Praktik Rias Wajah Dasar Kecantikan Kulit Siswa Kelas XI Smk Negeri 1 Beringin (Doctoral dissertation, Unimed)*.
- Harahap,Y. R. (2018). *Hubungan Tata Rias Wajah Sehari-Hari Dengan Hasil Praktik Tata Rias Geriatri Pada Siswa Kelas XI Tata Kecantikan Smk Pab 12 Saentis (Doctoral dissertation, Unimed)*.
- Insani,N. A. (2016). *Efektivitas Penggunaan Media Video Terhadap Hasil Praktik Rias Fantasi Di Prodi Pendidikan Tata Kecantikan (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang). Kecantikan Kulit di SMKN 2 Boyolangu Tulungagung. Jurnal Tata Rias*, 2(3).
- Lestari,R. C. (2013). *Pengaruh Penerapan Media Video Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Sub Kompetensi Merias Wajah Panggung Kelas X Tata Kecantikan Kulit Di Smkn 2 Boyolangu Tulungagung. E-Journal. E-Jurnal Tata Rias. Universitas Negeri Surabaya*.
- Lubis, A. (2017). *Analisis Kemampuan Praktik Rias Wajah Usia Lanjut Geriatri Siawa Kelas XI Tata Kecantikan Kulit Smk Negeri 1 Beringin (Doctoral dissertation, Unimed)*.
- Mandalika, M., & Syahril, S. (2020). *Pengembangan Materi Pembelajaran Berbasis Video Tutorial Untuk Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Pada Mata Kuliah Tata Rias. Invotek: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi*, 20(1),85-92.